

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

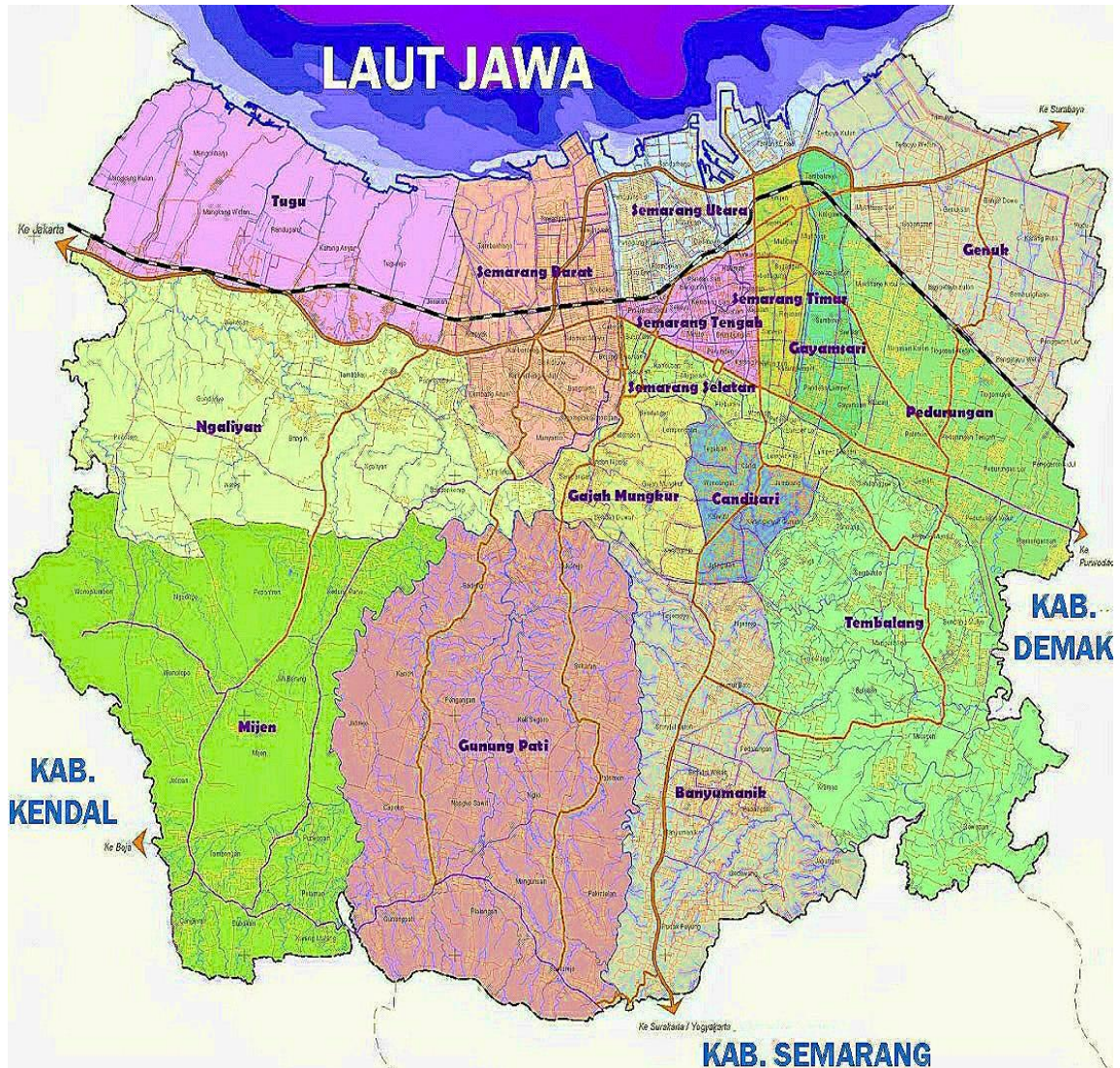
2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah ialah Kota Semarang yang disebut sebagai Kota ATLAS, yaitu kota metropolitan di Indonesia serta Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah., telah ada sejak 2 Mei 1547. Kota Semarang memiliki lokasi strategis. Semarang memiliki peran utama untuk peningkatan Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki wilayah dataran tinggi serta dataran rendah. Daerah pegunungan atau dataran tinggi dengan ketinggian 90–359M di atas permukaan laut disebut Semarang Atas.

Wilayah Kota Semarang secara topografis terbagi atas kawasan pantai, dataran rendah serta pegunungan atau dataran tinggi. Bagian utara merupakan wilayah pantai yaitu Tugu dan Semarang Utara berbatasan langsung dengan laut Jawa. Pusat kota merupakan dataran rendah yaitu di daerah Simpang Lima. Kawasan dataran tinggi yaitu wilayah Jatingaleh serta Gunungpati terletak disebelah selatan. Sedangkan secara kondisi Geografis, dapat dilihat paada gambar seperti berikut:

Gambar 2. 1.

Peta Kota Semarang



Sumber: sejarah-negara.com/2017/10/peta-kota-semarang

Luasan wilayah Kota Semarang yaitu 373,70 km² atau 37.366.836 Ha serta mempunyai letak geografis 6°,5' s/d 7°, 10' Lintang Selatan dan 110°, 35' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki berkisar antara 20°-30° Celsius. Terdapat batas wilayah administratif Kota Semarang yaitu :

1. Laut Jawa di bagian utara.
2. Demak di bagian timur.
3. Kendal di bagian barat.
4. Kabupaten Semarang di bagian selatan.

2.1.2. Kependudukan Kota Semarang

Letak Kota Semarang yang sangat strategis menyebabkan Kota Semarang mempunyai pergerakan masyarakat yang tinggi dengan jumlah penduduk tiap tahunnya semakin bertambah seperti pada 2019 laju pertumbuhan penduduk 1,57% lebih tinggi dibandingkan 2017 yaitu 0,57% . Jumlah penduduk Semarang di tiap kecamatan sebagai berikut :

Tabel 2. 1.

Total Penduduk Kota Semarang Pada Juni 2020

No	Wilayah	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah
1.	Semarang Tengah	29.174	31.594	60.768
2.	Semarang Utara	61.647	63.407	125.054
3.	Semarang Timur	35.307	37.346	72.653
4.	Gayamsari	36.579	37.094	73.673
5.	Genuk	59.202	58.890	118.092
6.	Pedurungan	96.404	97.882	194.286
7.	Semarang Selatan	33.310	35.090	68.400
8.	Candisari	39.326	37.094	79.901
9.	Gajah Mungkur	29.138	30.066	59.204
10	Tembalang	91.202	91.898	183.100
11	Banyumanik	69.892	71.431	141.323
12.	Gunung Pati	47.952	47.900	95.852
13.	Semarang Barat	77.624	79.957	157.581
14.	Mijen	37.904	37.942	75.846
15.	Ngaliyan	69.976	70.578	140.554
16.	Tugu	17.120	17.010	34.130
Total		831.757	848.660	1.680.417

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020

Penduduk Kota Semarang terletak pada urutan pertama yaitu sebanyak 1.680.417 jiwa pada Juni 2020. Wilayah padat penduduk adalah Kecamatan Pedurungan yaitu 194.286 jiwa. Adanya kepadatan penduduk tersebut, Kota Semarang memerlukan ditindak lanjuti karena tidak ada keseimbangan antara dukungan lingkungan dengan meningkatnya jumlah penduduk.

2.1.3. Visi Misi

Sebagai salah satu wilayah terbesar di Indonesia, Semarang mempunyai Visi “SEMARANG KOTA PERDAGANGAN DAN JASA YANG HEBAT MENUJU MASYARAKAT SEMAKIN SEJAHTERA”. Arti kota perdagangan yaitu kota Semarang berhasil di dalam perkembangan investasi dan bisnis. Selain itu, juga merupakan Kota Jasa dalam hal pariwisata.

Kemajuan tersebut didukung akses transportasi udara Bandara Ahmad Yani dengan status sebagai Bandara Internasional, serta adanya transportasi darat seperti Bus dan Kereta Api antar kota, terdapat cara mencapai Visi yang dijelaskan pada 5 (lima) Misi sebagai acuan bagi kemajuan Kota Semarang:

1. Menciptakan hidup yang berbudaya dan berkualitas pada masyarakat.
2. Menciptakan pemerintahan yang terampil guna mengembangkan pelayanan masyarakat umum.
3. Menciptakan ibu kota yang teratur serta beraspik lingkungan.
4. Memperkuat perekonomian rakyat berdasarkan pada potensi dan pembangunan usaha yang kondusif.
5. Kebijakan meningkatkan Kesejahteraan Sosial dengan kegiatan utamanya yaitu Pengentasan Kemiskinan Terpadu.

2.2. Gambaran Umum Bappeda Kota Semarang

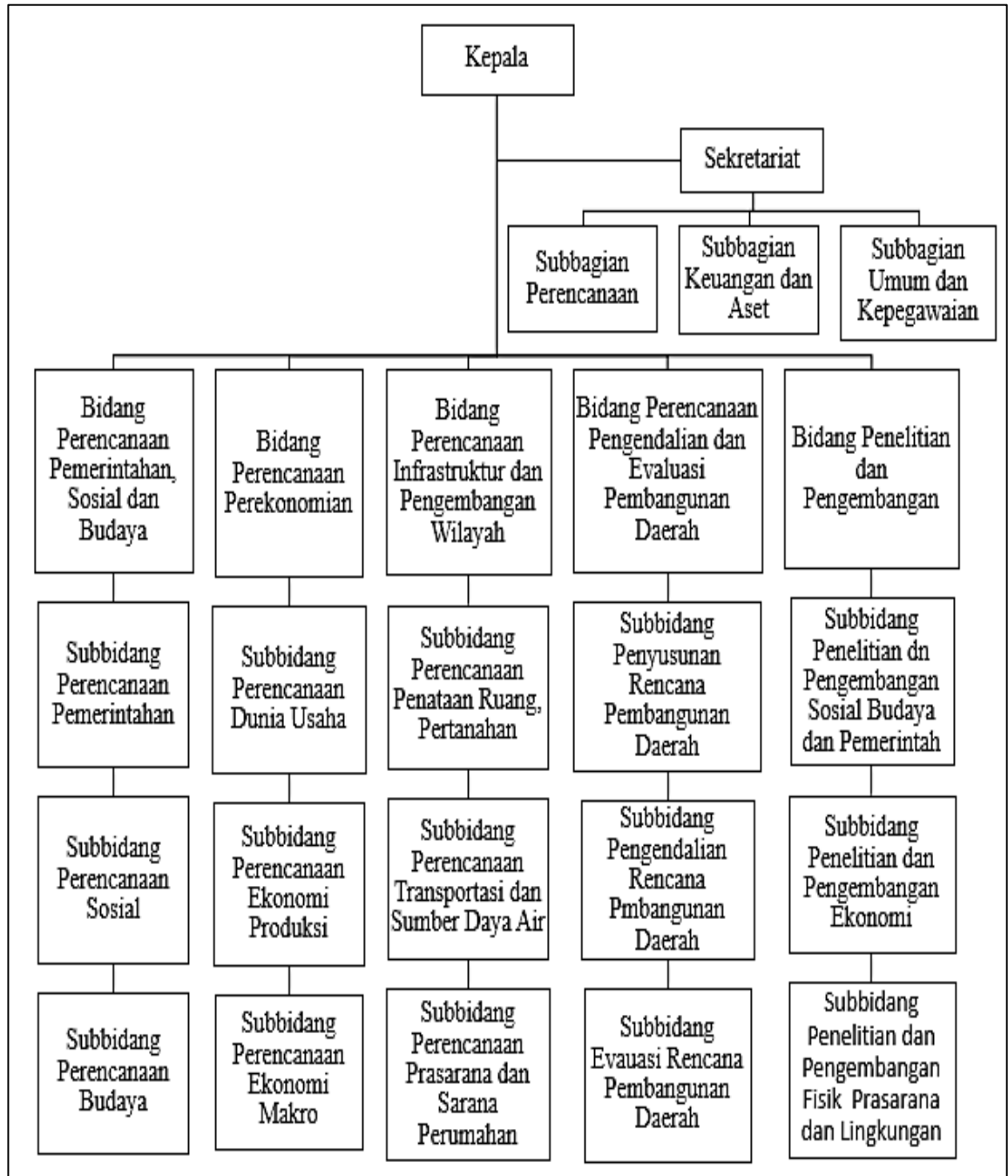
2.2.1. Profil Bappeda Kota Semarang

Bappeda Kota Semarang memiliki peran melaksanakan pembentukan kebijaksanaan daerah secara spesifik pada sektor perencanaan pembangunan sesuai Perda Kota Semarang No.13 Tahun 2008 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah serta Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Semarang. Bappeda melakukan kegiatan pemerintahan yang terkait dengan Urusan Wajib Penataan Ruang, Perencanaan Pembangunan, dan Statistik. Bappeda adalah Instansi Daerah yang menjalankan pembangunan berdasarkan fungsi perencanaan, penelitian dan pengembangan sesuai Peraturan Daerah Kota Semarang No.14 Tahun 2016 Mengenai Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang. Terdapat perubahan peran dan tanggung jawab yaitu beralih menjadi Fungsi Penunjang Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan.

2.2.2. Struktur Organisasi Bappeda Kota Semarang

Bappeda diketuai oleh Kepala Badan yang memiliki tanggung jawab pekerjaan untuk Walikota melalui Sekretaris Daerah. Bappeda memiliki keanggotaan terdiri dari beberapa bagian yang memiliki tugas dan peran masing-masing. Menurut Perwal Semarang No.86 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, sebagai berikut :

Gambar 2. 2.
Struktur Organisasi Bappeda Kota Semarang



Sumber : Renstra Bappeda Kota Semarang, 2016-2021

2.2.3. TUPOKSI Bappeda Kota Semarang

Bappeda memiliki fungsi penunjang perencanaan, penelitian dan pengembangan sesuai Perda Kota Semarang No.14 Tahun 2016 mengenai Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang, Bappeda berperan menunjang Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang perencanaan, penelitian serta pengembangan yang menjadi otoritas daerah. Sesuai Perwal Semarang No.86 Tahun 2016 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, Agar dapat melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud, Bappeda mengadakan:

1. Perumusan kebijakan disemua Bidang.
2. Merumuskan Renstra sesuai visi misi Walikota.
3. Mengoordinasikan tugas-tugas semua bidang.
4. Membina bawahan sesuai tanggung jawab.
5. Menyusun Sasaran Kerja Pegawai.
6. Megadakan kerja sama disetiap bidang.
7. Menyelenggarakan kesekretariatan.
8. Menyelenggarakan program atau kegiatan .
9. Melakukan penilaian kinerja pegawai.
10. memonitoring dan mengevaluasi program disemua bidang.
11. Membuat laporan pelaksanaan program atau kegiatan.
12. Menjalankan fungsi lain yang diamanatkan oleh Walikota.

Bappeda Kota Semarang, memiliki peran dan tanggung jawab sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (tupoksi) pada tiap jabatan dan bidang masing-masing. Tupoksi tersebut antara lain :

1. Kepala Badan

Memiliki fungsi perencanaan dan pengendalian, pengawasan serta mengevaluasi TUPOKSI.

2. Sekretariat

Merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi semua bagian.

3. Bidang Perencanaan Pemerintahan dan Sosial Budaya

Memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian pada bagian perencanaan pemerintahan dan sosial budaya.

4. Bidang Perencanaan Perekonomian

Memiliki fungsi perencanaan, pengawasan, serta mengevaluasi pada bagian perencanaan wirausaha dan perencanaan pemberdayaan ekonomi.

5. Bidang Perencanaan Pengembangan Wilayah dan Infrastruktur

Memiliki fungsi perencana, koordinator, serta mengevaluasi bagian perencanaan ruang dan lingkungan serta pembangunan.

6. Bidang Pengendalian dan Statistik

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi dibidang Pengendalian dan Statistik.

7. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi serta mengevaluasi segala bagian.

2.3. Gambaran Umum Koordinator Kota Kotaku Kota Semarang

2.3.1. Profil Koordinator Kota Kotaku Kota Semarang

Koordinator Kota (Korkot) Kota Semarang, merupakan lembaga yang berperan untuk membimbing dan *memonitoring* pelaksanaan program KOTAKU di Kota Semarang, serta memediasi penanganan permasalahan pembangunan Kota di tingkat pemerintah dan komunitas yang bersangkutan. Korkot bertugas untuk menghubungkan perencanaan dan pelaksanaan program KOTAKU di tingkat Kota dan Kelurahan agar dapat berjalan sesuai target yaitu menjadikan kota layak huni. Di dalam pelaksanaan pekerjaannya, Korkot Kota Semarang memiliki tugas dan fungsi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

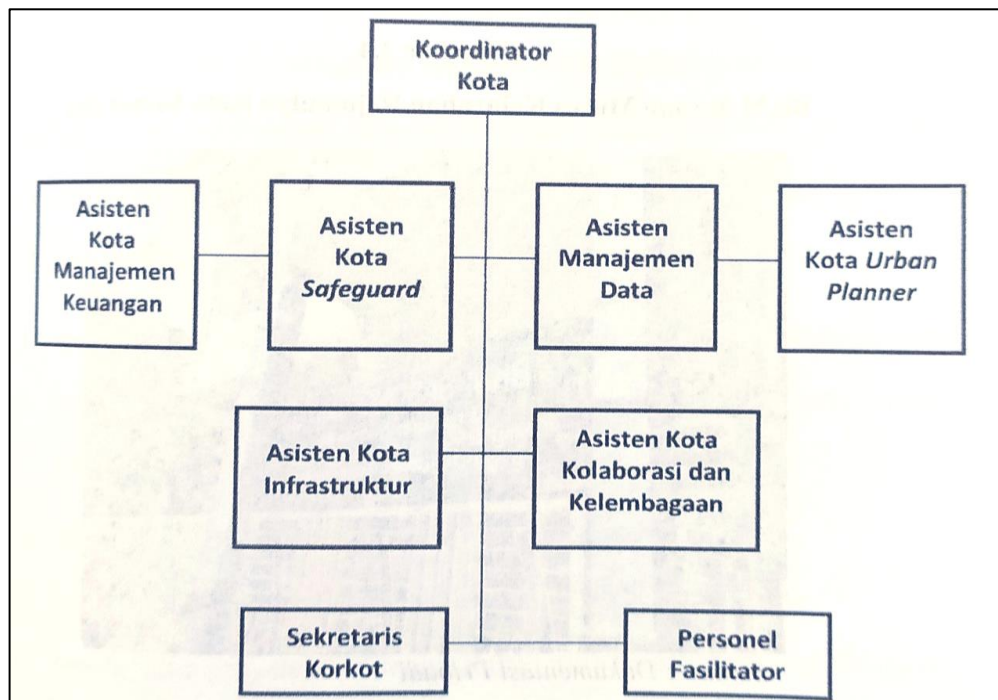
1. Membagikan jaminan dukungan dan agar kegiatan di wilayah kerjanya dapat terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Melakukan sosialisasi dan koordinasi di lingkup Kabupaten/Kota.
3. Mengerjakan kegiatan teknis dan administratif.
4. Memastikan RPJMDes/RKP Kelurahan dapat sesuai dengan RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Permukiman).
5. Mencapai target terkait perumahan dan permukiman layak huni.
6. Bekerja sama dengan perangkat Kelurahan dan Kecamatan.
7. Mengadakan pertemuan warga di dalam upaya sosialisasi dan pelaksanaan program.

8. Mengkoordinir kegiatan di dalam pelaksanaan program.
9. Mengelola dampak lingkungan dan sosial, mengarsipkan dokumen terkait.
10. Bekerja sama dengan relawan, BKM dan pendamping untuk penyelesaian terhadap pengaduan yang muncul di dalam program.
11. Memetakan permasalahan dan menyusun rencana penanganan permukiman kumuh di wilayahnya.
12. Mengarahkan perangkat Kelurahan/Desa sesuai fungsinya.
13. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program.
14. Menjadi konsultan dan fasilitator serta mengevaluasi kinerja.

2.3.2. Struktur Organisasi Korkot Kota Semarang

Gambar 2. 3.

Struktur Organisasi Koordinator Kotaku Kota Semarang



Sumber: Korkot Kotaku Kota Semarang, 2021

2.4. Gambaran Umum Badan Keswadayaan Masyarakat Bandarharjo

2.4.1. Profil BKM Bandarharjo

BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) yaitu lembaga di tingkat Kelurahan/Desa yang berkaitan dengan keswadayaan masyarakat, dimana program-program yang dilaksanakan oleh BKM perlu didukung juga oleh peran masyarakat, karena BKM merupakan lembaga perwakilan masyarakat di tingkat Kelurahan/Desa di dalam melaksanakan program salah satunya adalah program KOTAKU. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi aspirasi masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan di daerahnya serta memenuhi kebutuhan dasar, sosial, ekonomi, dan sarana prasarana untuk masyarakat miskin. Fungsi dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah sebagai berikut:

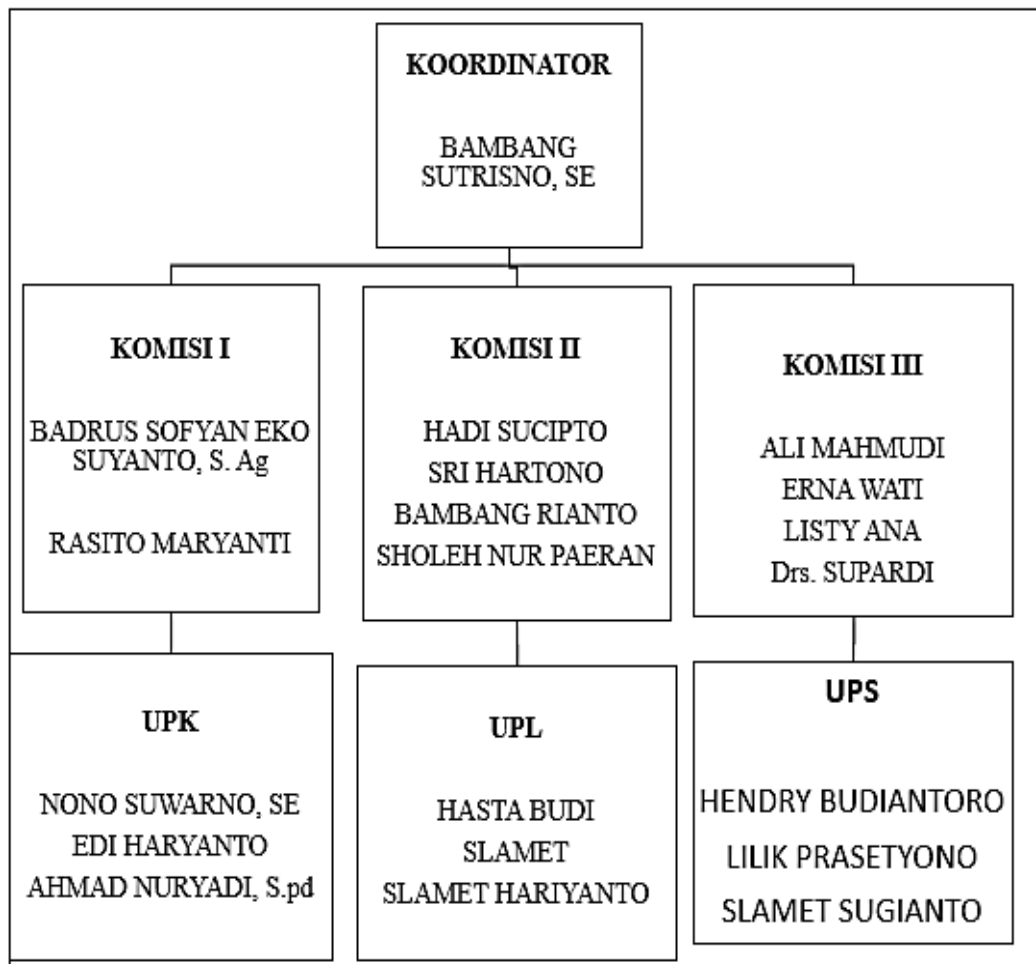
1. Menumbuhkan nilai kemanusiaan, kemasyarakatan dan demokrasi di dalam kehidupan.
2. Mengembangkan aturan.
3. Mengambil keputusan yang merata terkait penanganan pembangunan dan kemiskinan.
4. Mengendalikan, mengontrol proses pembangunan, terutama menanggulangi kemiskinan.
5. Sebagai media peran dan suara masyarakat.
6. Wadah informasi dan komunikasi bagi warga masyarakat dan desa.
7. Mengintegrasikan kebutuhan masyarakat melalui kebijakan ataupun pihak ketiga.

2.4.2. Susunan Organisasi BKM Bandarharjo

BKM menjalankan kebijakan atau program kemasyarakatan yang diputuskan oleh BKM, sehingga pelaksana operasional dilakukan oleh unit-unit pengelola yang berhubungan pada peran sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Setiap unit BKM memiliki beberapa anggota yang menjalankan tugas dan peran sesuai dengan aturan yang berlaku. Struktur Organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) seperti gambar berikut:

Gambar 2. 4.

Struktur Organisasi BKM Kelurahan Bandarharjo



Sumber: BKM Kelurahan Bandarharjo, 2021

2.5. Gambaran Umum Kelurahan Bandarharjo

2.5.1. Kelembagaan Kelurahan Bandarharjo

Kantor Kelurahan Bandarharjo, berperan melayani kebutuhan masyarakat Bandarharjo di bidang kependudukan. Kantor Kelurahan Bandarharjo terletak di Jalan Bandarharjo Timur No.17, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Visi Misi Kelurahan Bandarharjo yaitu:

1. Visi

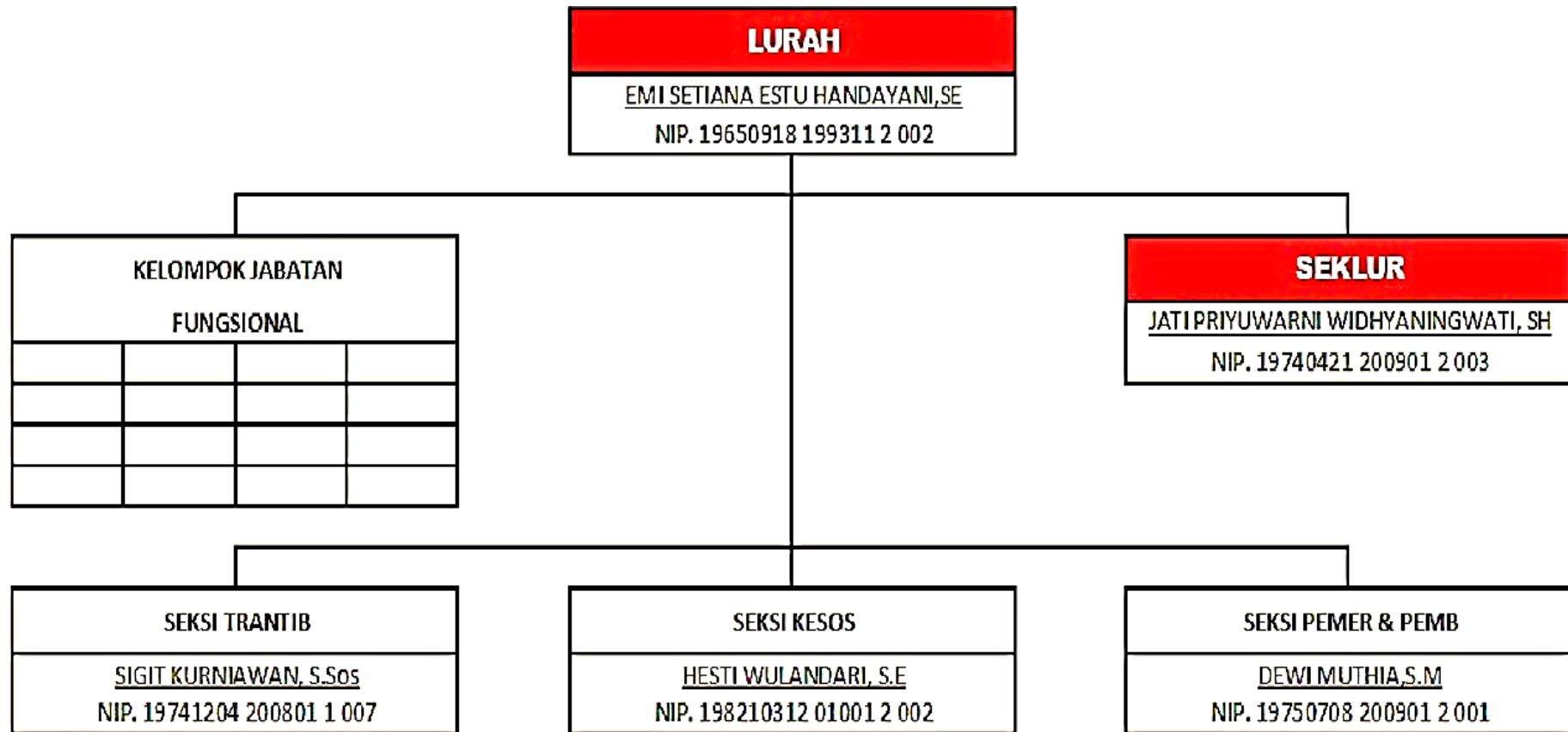
Menciptakan Pelayanan Prima Untuk Masyarakat Dengan Mendukung Program Semarang Hebat Untuk Menuju Masyarakat Yang Adil, Makmur dan Sejahtera.

2. Misi :

- 1) Pemberdayaan SDM pegawai Kelurahan.
- 2) Pemberdayaan Kemitraan Lembaga Kemasyarakatan dan Pemerintahan.
- 3) Membentuk peran serta Masyarakat di bidang Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan, pengembangan UKM untuk Kesejahteraan Masyarakat.
- 4) Pemberdayaan Masyarakat sesuai Peraturan dan Norma.
- 5) Pengembangan Pelayanan Masyarakat tanpa memandang suku, ras dan agama.
- 6) Senyum, salam dan sapa (melayani dengan hati nurani sesuai aturan Perundang-undangan yang berlaku).

Gambar 2. 5.

Struktur Organisasi Kelurahan Bandarharjo



Sumber: Data Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara, 2021

2.5.2. Kondisi Geografis Kelurahan Bandarharjo

Bandarharjo terletak di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 3,43km². Terletak 1,5 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan dan 0,6 km dari pusat Pemerintahan Kota, 2,5 km dari pusat Ibukota Kabupaten dan 4,15 km dari Ibukota Provinsi. Kelurahan Bandarharjo memiliki batas-batas wilayah antara lain :

1. Laut Jawa di bagian Utara.
2. Jalan Empu Tantular dan Kelurahan Tanjung Emas sebelah Timur.
3. Kali Semarang dan Kelurahan Kuningan di bagian Barat.
4. Kali Semarang dan Kelurahan Dadapsari di bagian Selatan.

Gambar 2. 6.

Peta Wilayah Kelurahan Bandarharjo



Sumber: Data Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara, 2021

2.5.3. Kondisi Demografis Kelurahan Bandarharjo

Berdasarkan data monografi, Kelurahan Bandarharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 20.333 dengan penduduk Laki-Laki 10.002 serta penduduk Perempuan 10.231 dan 4.429 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 2. 2.

Jumlah Penduduk Kelurahan Bandarharjo Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	80
2.	TK/Playgroup	589
3.	Belum Tamat SD, SMP, SMA	1510
4.	Tidak Tamat SMP/SMA	199
5.	Tamat SMP/SMA	7011
6.	Tamat D1-D3	125
7.	Tamat S1/S2	424

Sumber: Monografi Kelurahan Bandarharjo, 2021